

---

**PEMAKAIAN PARTITUR DALAM PELAYANAN MUSIK  
DI GEREJA BETHEL INDONESIA JEMAAT TARUTUNG KOTA**

---

Christina Harianti Sitorus

Program Studi Magister Penciptaan Pengkajian Seni, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara  
Jl. Universitas No. 19, Kampus *Universitas Sumatera Utara*, Padangbulan, Medan, 20155

e-mail : [cmctarutung@gmail.com](mailto:cmctarutung@gmail.com)

**Abstrak**

Partitur adalah tulisan musik yang digunakan untuk menyimpan dan menyampaikan unsur penting dalam suatu karya maupun aransemen musik. Terdapat banyak pemain musik maupun pemandu nyanyian (*singer*) di gereja Kristen di Indonesia yang belum menggunakan partitur di dalam persiapan pelayanannya. Penelitian ini mengkaji pentingnya pemakaian partitur untuk para pelayan musik dalam latihan lagu ibadah di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Tarutung Kota. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kancah. Peneliti langsung terjun ke lapangan dan terlibat dalam kegiatan pelayanan musik di GBI Tarutung Kota. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GBI Tarutung Kota telah memenuhi harapan jemaat dalam pelayanan musik gereja. Koordinator musik sudah memakai partitur dalam merancang dan mengatur musik yang akan dimainkan dalam ibadah. Pembuatan partitur ini belum dilakukan secara maksimal oleh para *singer* dan pemain musik, sehingga sesekali muncul kendala akibat adanya personil yang lupa aransemen lagu yang dibuat.

**Kata Kunci:** Partitur, Ibadah, Gereja GBI

***Abstract***

*Music sheets are musical writings that are used to store and convey important elements in a work or musical arrangement. There are many musicians and singers in Christian churches in Indonesia who do not use sheet music in preparing their services. This research examines the importance of using sheet music for music ministers in practicing worship songs at the Gereja Bethel Indonesia Tarutung Kota Congregation. This research is included in arena research. The researchers included into the field reasearchers and involve in music service activities at GBI Tarutung Kota. The researchers collected data through observation, interviews and documentation. The results of the research show that the GBI Tarutung Kota has fulfilled the congregation's expectations in church music services. Music coordinator has used sheet music in designing and arranging the music that will be played in worship. The singers and music players have not yet made the score optimally, so occasionally problems arise due to personnel forgetting the arrangement of the songs they have made.*

**Keywords :** *Score, Worship, GBI Church.*

---

**PENDAHULUAN**

---

Partitur atau *sheet music* sangat penting bagi grup musik karena beberapa alasan utama yang akan dibahas dalam tulisan ini. Dengan pemakaian partitur, semua unsur penting dalam suatu karya maupun aransemen musik dapat dihasilkan secara konsisten, efisien, komunikatif, dan tercatat dalam jangka waktu yang lama. Meskipun ada musisi yang hebat dapat bekerja tanpa partitur, kolaborasi antara musisi/singer tanpa partitur dengan musisi/singer yang memakai partitur akan menghasilkan karya yang luar biasa.

Dalam pelayanan musik gereja yang memakai komposisi Band di dalam pelayanan ibadahnya, kemampuan aural yang tinggi pasti sangat mempengaruhi kualitas pelayanan musiknya. Koordinator musik mungkin bisa memimpin tanpa partitur melalui memori dan improvisasi. Namun bagi anggota band gereja yang bergilir, partitur musik sangatlah penting. Banyak band gereja mengandalkan musisi maupun penyanyi amatir/sukarelawan. Partitur memungkinkan mereka mempelajari lagu dengan cepat tanpa memiliki pengetahuan musik yang mendalam atau telinga yang baik.

Dengan membaca partitur, pemusik maupun penyanyi akan lebih mudah mengingat dan menyanyikan/memainkan alur dari aransemen yang sudah dibuat. Pemakaian partitur juga memungkinkan band gereja membawakan lagu dengan cara yang sama terhadap lagu tersebut setiap kebaktian. Hal ini menciptakan keakraban bagi jemaat dan membantu mereka terlibat secara konsisten. Partitur tidak harus berupa notasi balok ataupun angka. Partitur dapat berupa kode yang dimengerti oleh musisi gereja maupun singernya.

Di dalam bukunya yang berjudul "*The Worship Band Book: Training and Empowering Your Worship Band*" , pada halaman 51-63, Tom Lane merekomendasikan untuk memulai latihan dengan bagan akord sederhana sebelum melanjutkan ke notasi yang lebih detail dan menuliskannya dalam partitur. Hal ini dilakukan untuk menghindari kewalahannya pemain sukarelawan baru dalam beradaptasi dengan kelompok musik.

Selain pemain musik, partitur juga dibutuhkan oleh penyanyi (*singer*). Di dalam buku "*The Contemporary Choir and Its Conductor*" , di halaman 121-130 , Lawrence F. Thomas menyarankan menyusun partitur untuk lagu agar sesuai dengan tingkat keterampilan anggota paduan suara saat ini dalam rentang dan kompleksitas ritme

---

tertentu. Dan selanjutnya dapat menyederhanakan/memperumit pengaturan seiring berjalannya waktu.

## **PEMBAHASAN**

Peningkatan mutu dan kualitas pelayanan di bidang musik merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh Bapak Pdt.Christofel Panggabean selaku Wakil Gembala Sidang di GBI Tarutung Kota. Sebagai koordinator musik sekaligus pemain piano saat ibadah, beliau menyadari pentingnya partitur dalam penyajian sebuah lagu dalam ibadah. Ditambah lagi dengan adanya 'keharusan' dalam Alkitab yang menyatakan bahwa para imam musik dalam satu ibadah harus memiliki kemampuan yang terlatih sesuai dengan tugas yang diembannya, membuat Pdt. Christofel selalu berusaha mendorong para imam musik untuk terus membekali diri dalam pengetahuan musik. Ada beberapa bagian lain dalam Perjanjian Lama yang menjelaskan akan pentingnya keterampilan dan pengetahuan musik bagi mereka yang bertugas sebagai imam musik yang melayani di Bait Suci Allah.

1 Tawarikh 6:31-32 membahas penunjukan orang Lewi sebagai pemusik "yang bertanggung jawab atas musik di depan Kemah Suci, di kemah pertemuan". Penunjukan ini juga termasuk Heman (cucu nabi Samuel) dan pemusik terampil lainnya yang bertugas sebagai penyanyi memimpin pujian. 1 Tawarikh 9:33 menyebutkan bahwa pemusik yang melayani di Bait Suci dengan keterampilan dan pengetahuan musik mereka, setia melaksanakan tugas pelayanan siang dan malam, untuk memenuhi tugas "sesuai dengan peraturan yang dibuat untuk mereka". 1 Tawarikh 15:16-22 menggambarkan Kenanya sebagai "koordinator musik untuk orang Lewi" dan menunjuk musisi terampil lainnya seperti Kenanya untuk memimpin musik untuk pengangkutan Tabut. Dan 1 Tawarikh 15:22 menyatakan: "Kenanya, kepala suku Lewi, bertanggung jawab menyanyi; itu adalah tanggung jawabnya karena dia ahli dalam hal itu."

"Daud mengenakan jubah dari linen halus, begitu pula semua orang Lewi yang membawa tabut, begitu pula para pemusik, dan Kenania yang memimpin nyanyian paduan suara." (1 Tawarikh 15:27) Dalam ayat-ayat tersebut, Kenanya secara khusus ditempatkan sebagai penanggung jawab musik pengiring prosesi sakral ini karena keahlian dan pengetahuannya di bidang musik.

Bagian ini menyoroti pentingnya memiliki musisi yang terampil dan cakap yang memahami nyanyian yang benar dan teknik pertunjukan yang bertanggung jawab atas musik yang mengiringi upacara spiritual yang penting. Pekerjaan itu diberikan kepada seseorang yang "ahli dalam hal itu". Dalam Perjanjian Lama, keterampilan dan pengetahuan musik, penting bagi mereka yang bertugas dalam kapasitas pelayanan musik resmi di dalam Bait Suci Allah. 2 Tawarikh 5:12 membahas 120 imam memainkan alat musik sesuai dengan tugasnya dengan keterampilan dan pengetahuan, serta penyanyi yang menaikkan pujian secara bersama-sama. 2 Tawarikh 34:12 menuliskan bahwa harus ada penanggung jawab para pelayan musik yang bertugas untuk mengawasi para musisi Lewi. Dan penanggungjawab ini haruslah orang yang setia, terampil dan berpengetahuan di bidangnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan di Bait Suci Allah.

Diseluruh bagian ini, terdapat harapan yang konsisten akan kelancaran, keterampilan, dan pemahaman musik dari mereka yang ditunjuk untuk menjadi pemusik ibadah di Bait Suci dan memimpin musik sebagai layanan spiritual. Perjanjian Lama menekankan pelatihan yang tepat untuk peran para pelayan musik, secara musikalitas maupun spiritual. Untuk menyikapi firman tersebut, Pdt. Christofel selalu berusaha menuliskan partitur untuk para pelayan musik. Dikarenakan keterbatasan pengetahuan musik pemain musik di gereja GBI, beliau menuliskan partitur dengan memakai kode angka serta kode tertentu yang sudah disosialisasikan kepada semua musisi.

Melihat dalam partitur "Hai Mari Berhimpun" di bawah ini. Disitu dituliskan bagaimana alur permainan musik yang dimulai dari intro, masuk ke bait 1 dan bait 2, adanya intro ke 2 sebagai interlude, kemudian lanjut ke bait ke 2. Begitu selanjutnya dituliskan bagaimana alur perjalanan akord dari lagu tersebut dimainkan. Di partitur itu juga terdapat penulisan detail-detail khusus terhadap adanya penonjolan permainan instrument tertentu di *part* (bagian) tertentu. Misalnya pada bagian akhir intro, saat akan masuk ke bait 1, setelah bagian piano dan bass memainkan tugasnya sesuai perjalanan akord yang ada, drum harus memainkan *full kick*, kemudian dilanjutkan muncul nya suara rhythm gitar yang dominan disertai dengan perjalanan strings untuk 'memancing' masuk ke bait 1. Kita juga melihat munculnya tanda aksen di bagian Reff serta Interlude ke 2, yang menandakan bahwa bagian tersebut harus dimainkan dengan tegas.

Hai Mari Berhimpun - Dari Pulau

Intro : (sembah dan puji Dia) kick full + gitar + strings  
 Block : | 4 . 3 4 | 1/5 ... | 5 ... | 1 ... | ~~...~~

kick full + gitar + bell

Bait 1 : | 1 ... | 5 ... | 3 . 4 . | 5 ... | 6 ... | 5 ... | 5 ... | 5 ... |  
 | 3 . 5/7 | 1 ... | 6 7 i A 6 7 | 5 ... back stroop floor

Reff 2x | 6 . 5/7 . | 1 ... | 3 . 4 . | 5 ... | 3/8 . 2/8 . | 5 ... | 5 ... | 1 ... )  
 | 5 ... | 5 ... )

Intro 2 | 1 ... | 4/4 ... | 1 ... | 4/4 ... |

Half

Bait 2 : | 1 . 6 . | 5 ... | 3 . 4 . | 5 ... | 6 . 4 . | 3/4 ... | 5 ... |  
 tomtom | 3 . 5/7 . | 1 ... | 6 7 i 5 6 7 | 5 ... | klat stake

Reff

Interlude | 1/3 . 4 . | 5 . 1 . | 1/3 . 4 . | 5 . 1 . | 2x

bell Gloria

Intro Dari Pulau : | 1 . 6 . | 2 . 5 . | 3 . 6 . | 5 ... |  
 | 1/3 . 3/4 . | 3/8 ... | x ... | x ... |

Piano - block kick + bass  
 Bait | 1 ... | 2 ... | 1/3 ... | 4 ... |

Intro 1  
 Bait 1 - Reff  
 Intro 2  
 Bait 2 - Ethnic  
 Reff  
 Reff : 1/2 Durum I II full  
 Ending

Gambar 1. Partitur yang dipakai dalam latihan musik di GBI Tarutung Kota.

Partitur di atas merupakan partitur medley lagu Hai Mari Berhimpun dan Dari Pulau dan Benua. Di bagian intro lagu Dari Pulau dan Benua ada tanda yang menuliskan munculnya suara Bell pada saat *singer* menyanyikan nada improvisasi yang berfungsi sebagai suara latar untuk memperindah aransemen lagu tersebut.

Dalam aransemen musik, koordinator musik di Gereja GBI Tarutung Kota tidak selalu memainkan suatu lagu sesuai dengan aransemen asli dari lagunya. Koordinator musik sering menyesuaikan aransemen musik dengan kemampuan pemusik maupun *singer* serta menyesuaikan dengan tema ibadah. Penyesuaian aransemen ini juga

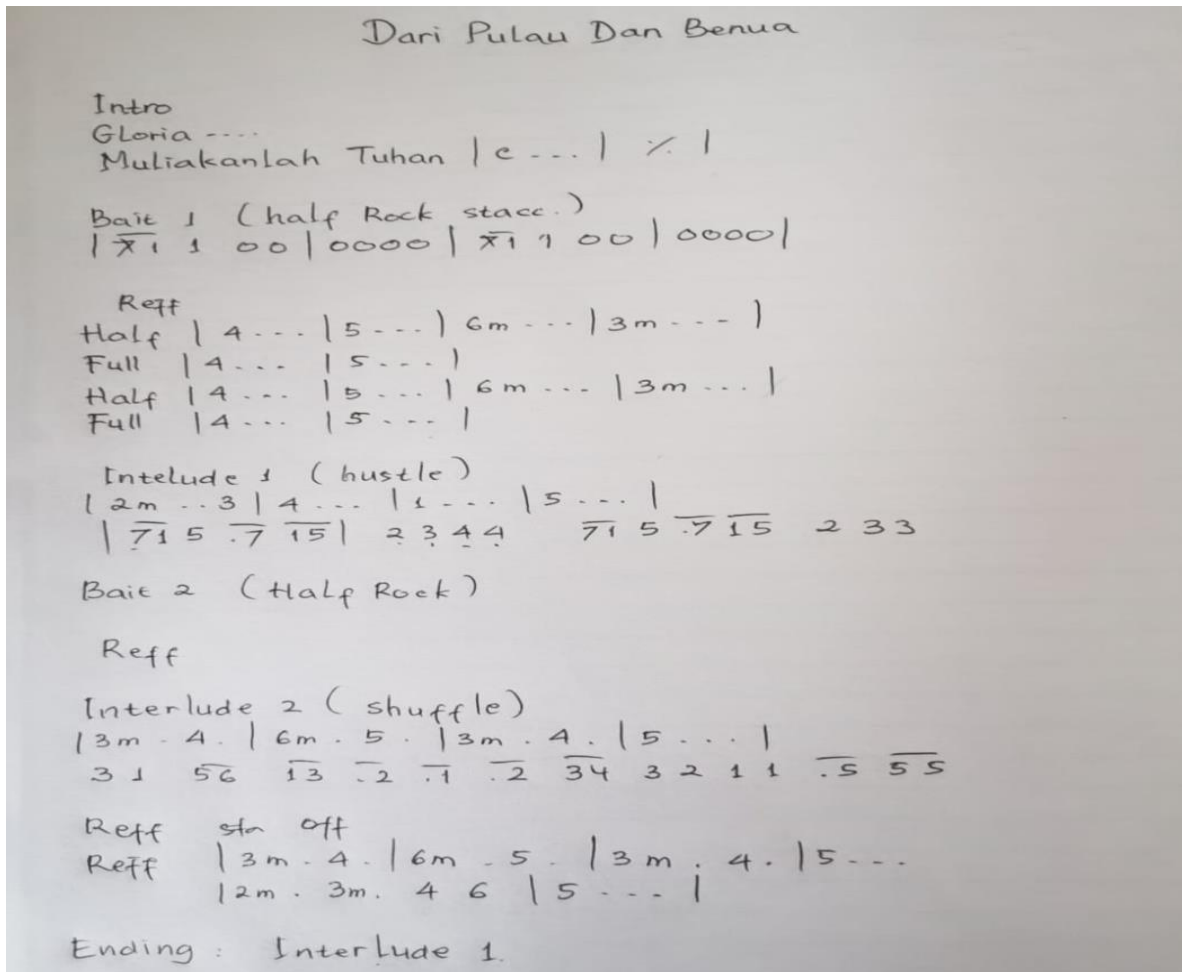
---

dilakukan untuk memberi warna atau karakter tertentu menjadi ciri khas dari permainan musik para pelayan di GBI Tarutung Kota. Pemikiran yang sama terhadap hal ini juga disampaikan oleh Hopson, McCray, Saad dalam buku *“Planning Music for Worship: The Essential Guide”* (87-92). Dituliskan, band gereja didorong untuk mengharmonisasi ulang aransemen musik maupun himne yang ada agar lebih sesuai dengan warna instrumental band pujian sambil mempertahankan melodi vokal yang familiar.

Melihat aransemen lagu medley *Hai Mari Berhimpun – Dari Pulau dan Benua di atas*. Pada lagu *Dari Pulau dan Benua* ada pengulangan menyanyikan bait dan reff. Untuk memberikan variasi dan perubahan nuansa, pada bait ke 2 lagu tersebut Pdt. Christofel mengubah cara permainan musik ke genre etnik. Artinya di sini, pola pukulan drum harus berubah sehingga menghasilkan bunyi yang mirip dengan suara pukulan tagading (alat musik tradisional Batak, bentuknya seperti gendang, yang dipukul dengan *stick* kayu). Bass juga harus menyesuaikan pola nada dan iramanya agar selaras dengan pukulan drum tersebut. Teknik permainan piano juga akan menyesuaikan sehingga akan terdengar pola nada dan irama seperti bunyi garantung (alat musik batak yang berbentuk bilah kayu, dipukul dengan *stick* kayu). Kemudian muncul Flute atau Sakukhachi yang digunakan sebagai imitasi suara sulim yang ditiup (suling Batak, terbuat dari bambu).

Penggunaan partitur dapat membuat pemusik menjadi rileks dan tidak terlalu tegang pada saat pelayanan, karena memiliki alat bantu untuk mengingat segala hal detail yang harus dilakukan terkait dengan aransemen lagunya. Sayangnya, kerumitan detail dari para pemusik seperti yang telah diterangkan di atas belum bisa diterapkan kepada para penyanyi (*singer*). Dikarenakan keterbatasan kemampuan musikalitas para penyanyi dalam membaca notasi angka, membuat koordinator musik dan koordinator suara kesulitan untuk menyiapkan partiturnya. Para penyanyi masih belajar dengan menggunakan teknik *hear, copy and repeat*, yaitu mendengar, menirukan dan mengulang. Tentu saja teknik ini memiliki tingkat resiko kesalahan yang tinggi. Faktor keterbatasan daya ingat bisa menimbulkan ketidakakuratan dan ketidakkonsistenan bernyanyi dengan aransemen yang tepat.

Partitur di atas menampilkan secara detail alur permainan lagu *Hai Mari Berhimpun*, sementara untuk lagu *Dari Pulau dan Benua* hanya dituliskan alurnya saja. Untuk detail aransemen lagu *Dari Pulau dan Benua* dituliskan dalam partitur berikut :



Gambar 1. Partitur Contoh lagu dalam latihan musik di GBI Tarutung Kota.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, saat ini digunakan solusi merekam aransemen lagu yang dibuat, kemudian mendistribusikannya ke seluruh anggota tim musik melalui media komunikasi di grup. Walaupun sudah dilakukan cara seperti itu, masih ada saja anggota tim yang tidak mengulang mendengar rekaman tersebut dengan alasan tidak sempat karena reponnya kegiatan maupun karena alasan lainnya.

Dengan kondisi tersebut di atas, agar tidak terjadi lagi kesalahan akibat lupa aransemen, pembacaan partitur merupakan solusi yang patut dicoba di masa depan.



---

Sepertinya tugas untuk melatih para penyanyi (*singer*) agar bisa membaca partitur harus segera disikapi. Dan diharapkan para penyanyi juga harus bersedia berbenah diri untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Selain untuk kesatuan persepsi tentang aransemennya, partitur juga dibutuhkan untuk menyinkronkan suara maupun teknik permainan anggota lama dan anggota baru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan merujuk pada buku Sugiyono (2009 : 15) dan Moleong (2012:18). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif. Menggunakan metode kualitatif, data berupa tulisan dan gambar partitur yang merupakan bukti kegiatan peristiwa yang terjadi pada proses penelitian di GBI Tarutung Kota, dapat dipahami dan disimpulkan dengan menggunakan deskripsi kata-kata dan gambar.

Data yang terkumpul diuraikan untuk mendapatkan hasil yang berupa kesimpulan. Hasil penelitian ini disusun berupa Jurnal. Dalam melakukan penelitian dengan metode kualitatif, penulis menggunakan teknik-teknik penelitian, yaitu : 1.Studi Pustaka, 2.Observasi, 3. Wawancara, 4. Dokumentasi.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi , tetapi oleh Spradely dinamakan "*social situation* atau "situasi sosial" yang terdiri atas tiga elemen, yaitu : tempat (*place*) , pelaku (*actors*) , dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2013 : 285). Sejalan dengan pendapat Sparadely tersebut, maka dalam penelitian situasi sosial dilaksanakan di GBI Tarutung Kota. Penelitian dilakukan pada satu Tim Ibadah yang terdiri dari : Pemimpin Ibadah (*Worship Leader*) , Penyanyi, Koordinator musik yang merangkap pemain Piano, Pemain Keyboard Filler 1 , Pemain Keyboard Filler 2 , Pemain Bass, Pemain Gitar, Pemain Saxophone, Pemain Drum.

Aktivitas yang diteliti adalah proses rancangan penerapan permainan aransemennya oleh seorang Koordinator Musik. Pembuatan partitur oleh koordinator musik hanya dapat diterapkan kepada pemusik saja. Pemakaian partitur belum bisa diterapkan kepada penyanyi dikarenakan keterbatasan kemampuan pengetahuan musik dalam membaca not.



---

**KESIMPULAN**

Partitur sangat penting bagi grup musik karena beberapa alasan utama, yakni : 1. Konsistensi dan Akurasi: Partitur memberikan referensi yang konsisten untuk melodi, harmoni, ritme, lirik, dll. untuk sebuah lagu. Ini membantu semua musisi memainkan nada dan ritme yang tepat secara akurat setiap saat. Tanpa partitur, inkonsistensi akan lebih mudah terjadi. 2. Efisiensi: Membaca partitur memungkinkan kelompok mempelajari lagu baru lebih cepat daripada mencoba mempelajari semuanya secara langsung. Ini adalah sebuah cara yang efisien dalam menangkap semua informasi musik penting di satu bagian tertentu lagu. Hal ini memungkinkan kelompok untuk melatih repertoar mereka lebih cepat. 3. Komunikasi: Partitur menyediakan bahasa umum yang memfasilitasi komunikasi antar musisi. Grup dapat mengacu pada kondisi atau momen tertentu dalam partitur ketika mendiskusikan detail aransemen, merencanakan solo, *syncope*, dll. Dengan adanya partitur, semua detail kreatif dapat lebih jelas disampaikan kepada seluruh anggota pelayan musik. 4. Pelestarian: Partitur memungkinkan materi musik disimpan dengan benar seiring waktu bahkan ketika anggota kelompok berganti. Anggota baru dapat dengan cepat mempelajari lagu dan gaya grup berdasarkan lembarannya. Hal ini mendorong konsistensi dalam suara grup meskipun ada pergantian personel. 5. Bantuan Memori: Partitur memberikan pengingat bagi musisi jika mereka lupa bagian tertentu selama latihan atau pertunjukan. Daripada hanya mengandalkan ingatan manusia yang bisa salah, catatan-catatan tersebut ada di halaman saat dibutuhkan. Hal ini memungkinkan komposisi yang lebih rumit dapat dimainkan.

Di dalam pelayanan musik gereja yang menggunakan konsep Band, penggunaan partitur sangatlah diperlukan untuk tujuan berikut ini : 1. Pengalaman Ibadah yang Konsisten - Partitur memungkinkan band gereja membawakan lagu yang sama dengan cara yang sama pada minggu yang berbeda selama kebaktian. Hal ini menciptakan keakraban bagi jemaat dan membantu mereka terlibat secara konsisten. 2. Memberdayakan Musisi Amatir - Banyak band gereja mengandalkan musisi maupun penyanyi amatir/sukarelawan. Partitur memungkinkan mereka mempelajari lagu dengan cepat tanpa memiliki pengetahuan musik yang mendalam atau telinga yang baik. 3. Pergantian yang Mudah - Band-band gereja sering kali memiliki musisi serta penyanyi yang mengisi posisi tersebut.

Partitur memungkinkan pemain pengganti untuk menyesuaikan diri dengan mulus meskipun mereka melewatkan latihan sebelumnya. 4. Pertahankan Repertoar - Partitur melestarikan cara lagu diaransemen selama beberapa dekade bahkan ketika musisi datang dan pergi. Hal ini memungkinkan gaya pujian dan penyembahan tetap konsisten dari generasi ke generasi. 5. Praktek Terorganisir - Dengan partitur, praktek band gereja tetap terstruktur dan terorganisir daripada sesi "ikuti pemimpin" yang kacau. Semua orang tahu apa yang harus dipraktikkan dan bisa mempersiapkan diri secara mandiri juga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hopson, McCray, Saad (2012) , *"Planning Music for Worship: The Essential Guide"* , Canterbury Press Norwich
- Laura Benjamins, *"Musicking as Liturgical Speech Arts : An Examination of Contemporary Worship Music Practices"* ., 6 December 2023, Retrieved from <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/00393207211033993>
- Laura Benjamins, *"Learning Through Praise : How Christian Worship Band Musicians Learn"*., 6 December 2023, Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/345383413\\_Learning\\_through\\_praise\\_How\\_Christian\\_worship\\_band\\_musicians\\_learn](https://www.researchgate.net/publication/345383413_Learning_through_praise_How_Christian_worship_band_musicians_learn)
- Lawrence F. Thomas (1999) , *"The Contemporary Choir and Its Conductor"* , Abingdon Press
- Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, Alkitab .
- Mabruri Pudyas Salim, "Partitur adalah komposisi music dalam bentuk tertulis. Kenali simbol dan cara bacanya." 6 December 2023, Retrieved from <https://www.liputan6.com/hot/read/5361990/partitur-adalah-komposisi-musik-dalam-bentuk-tertulis-kenali-simbol-simbol-dan-cara-bacanya?page=2>
- Sugiono. (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tim CNN Indonesia, "Musik Ansambel : Pengertian, Ciri-Ciri, Jenis dan Contoh Instrumennya , 6 December 2023, Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20221130152831-569-880898/musik-ansambel-pengertian-ciri-ciri-jenis-dan-contoh-instrumennya>
- Tom Lane (2002) , *"The Worship Band Book: Training and Empowering Your Worship Band"* , Lillenas Publishing Company
- Vanya Karunia Mulia Putri, Serafica Gischa., "Partitur : Pengertian, Cara Membaca, dan Contohnya" 6 Desember 2023, Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/09/133049569/partitur-pengertian-cara-membaca-dan-contohnya?page=all>